



PENGEMBANGAN DESA JAAN SEBAGAI WISATA EDUKASI ANAK

Dewi Puji Arofah¹, Yuniningsih²

^{1,2} Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*E-mail: dewipujiarofah@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata telah berkembang pesat menjadi salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Banyak jenis wisata seperti wisata religi, wisata alam juga alternatif pengembangan lainnya melalui wisata buatan. Melalui kegiatan pendampingan tujuan yang dimaksud adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat desa wisata sehingga dapat diimplementasikan dan menggali potensi desa untuk dikembangkan menjadi desa wisata buatan berbasis edukasi. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD (Focus Group Discussion) dan dokumentasi. Hasil pelaksanaan yang telah dicapai dari kegiatan program pendampingan ini antara lain diawali kegiatan sosialisasi sadar wisata, pembuatan sarana dan prasarana yang menunjang terbentuknya kampung edukasi, penataan kawasan, hingga peresmian. Kampung Edukasi Jaan menjadi daya Tarik warga sekitar untuk dikunjungi.

Kata kunci: Pariwisata, Kampung Edukasi, Wisata Buatan

DEVELOPMENT OF JAAN VILLAGE AS CHILDREN'S EDUCATIONAL TOURISM

ABSTRACT

Tourism has rapidly developed into a form of economic activity that can improve the welfare of the local community. There are many types of tourism such as religious tourism, nature tourism as well as other development alternatives through artificial tourism. Through mentoring activities the intended purpose is to increase public awareness of the benefits of tourism villages so that they can be implemented and explore the potential of villages to be developed into educational-based artificial tourist villages. Data collection was carried out through observation, interviews, FGD (Focus Group Discussion) and documentation. The results of implementation that have been achieved from the mentoring activities of this program include tourism awareness dissemination activities, the creation of facilities and infrastructure that support the formation of educational villages, regional arrangement, and the inauguration. The Jaan Educational Village is an attraction for local residents to visit.

Keywords: Tourism, Education Village, Artificial Tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang saat ini sedang berkembang pesat dan menjadi tren. Kegiatan wisata telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Seseorang yang telah jenuh dengan rutinitas sehari-hari akan memilih mencari suasana baru dan menghabiskan waktu luang bersama keluarga dengan berwisata ke tempat menarik dan memiliki pesona alam yang indah. Terdapat banyak jenis wisata, mulai dari wisata budaya, wisata religi, juga wisata alam. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, berbagai pembangunan daerah melalui pariwisata terus digalakkan. Terdapat banyak alternatif yang dapat dilakukan untuk pengembangan pariwisata. Salah satunya adalah dengan mengembangkan sebuah desa menjadi desa wisata. Pada dasarnya desa wisata lebih menonjolkan kearifan lokal dan budaya setempat. Disamping itu pengelolaannya juga langsung dari masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial, ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada (Sari et al., 2021).

Desa Jaan merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa Jaan memiliki tiga dusun yaitu Dusun Jaan, Dusun Sempayang dan Dusun Jati Tengah yang masih kental dengan berbagai tradisi seperti tradisi berburu ulat jati "enthung" ketika memasuki musim penghujan, sedekah bumi atau biasa disebut nyadran dan tayub. Desa Jaan memiliki lahan pertanian dan perkebunan produktif yang luas. Hampir seluruh warganya melakukan aktivitas bercocok tanam setiap harinya. Hasil perkebunan yang menjadi unggulan adalah semangka dan



bawang merah. Tidak hanya itu, Desa Jaan memiliki kondisi lingkungan yang asri dan tentram. Bangunan rumah yang terbuat dari bahan kayu jati dan penduduk yang ramah mendukung siapa saja yang berkunjung merasakan nuansa pedesaan.

Namun kondisi yang terjadi pada desa ini ialah kurang fasilitas umum yang memadai seperti lapangan dan taman bermain. Letak Desa Jaan juga terbilang jauh dari kota dan tempat wisata. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pendampingan pada masyarakat untuk mendukung pengembangan Desa Jaan menjadi desa wisata. Tujuan pendampingan masyarakat di desa ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Jaan yang mempunyai potensi wilayah untuk dikembangkan menjadi desa wisata buatan berbasis edukasi dan merupakan salah satu cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Jaan. Masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi (Suciati et al., 2022).

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang diterapkan adalah observasi, sosialisasi, kemudian diadakan FGD (Focus Grup Discusstion) untuk menyusun program dan kegiatan dalam dan membangun wisata Kampung Edukasi Jaan. Hasil dari FGD kemudian pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan masyarakat dalam pembentukan wisata edukasi Kampung Edukasi Jaan dan penataan kawasan secara langsung. Rincian kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahapan Observasi

Melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui potensi-potensi yang dapat dikembangkan di Desa Jaan. Observasi dilakukan melalui wawancara secara langsung terhadap kepala desa, perangkat desa, UMKM, kelompok tani, karang taruna, serta warga masyarakat berbagai golongan dan tingkatan untuk menggali informasi awal.

b. Tahapan Diskusi dan Sosialisasi

Hasil observasi di lapangan kemudian disosialisasikan pada perangkat dan masyarakat Desa Jaan mengenai pentingnya pengembangan desa menjadi desa wisata melalui sosialisasi sadar wisata. Kegiatan selanjutnya ialah secara bersama-sama menyamakan persepsi dan merumuskan konsep wisata edukasi melalui FGD.

c. Tahap Penataan Kawasan

Penataan kawasan dilakukan untuk mendukung wisata edukasi di Desa Jaan dengan membuat sign system, peta wisata, spot foto, tong sampah dari barang bekas, area bermain, papan seruan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Dalam mendukung pengembangan desa wisata, dilaksanakan juga program pelatihan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata edukasi adalah suatu program dimana pengunjung dalam kegiatan wisata khususnya anak-anak tersebut melakukan perjalanan wisata pada kawasan wisata dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang terkait dengan kawasan wisata yang dikunjungi (Harris et al., 2014). Saat ini bentuk kepariwisataan berbasis edukasi sangat berpotensi untuk terus dikembangkan, hal tersebut didasarkan pada jumlah siswa atau pelajar di Indonesia sebagai segmentasi pasar utama kepariwisataan berbasis edukasi (Priyanto et al., 2018).

Hasil kegiatan pendampingan masyarakat dalam pembentukan wisata di Desa Jaan ini antara lain melalui tahap sebagai berikut :

1. Sosialisasi Sadar Wisata

Sosialisasi sadar wisata dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat di Desa Jaan mengenai manfaat desa wisata, sehingga masyarakat terkhusus warga Desa Jaan dapat ikut serta berpartisipasi dalam pengembangan Desa Jaan menjadi wisata edukasi anak.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Sebagai langkah awal dari pemecahan masalah di Desa Jaan merupakan tujuan dilaksanakannya FGD. Adapun kegiatan ini membahas terkait analisis SWOT wisata edukasi, konsep wisata, pembuatan nama wisata, sosial media, logo wisata, peta lokasi, serta pembuatan sarana dan prasarana,.

FGD dihadiri oleh para Kepala Desa dan jajarannya. Hasil pertemuan ini adalah adanya nama wisata yaitu “Kampung Edukasi Jaan” dan penentuan lokasi yang memanfaatkan lahan-lahan di Dusun Jaan.



Gambar 1. Desain Logo Kampung Edukasi Jaan

3. Pembuatan Sarana dan Prasarana

Pembuatan sarana dan prasarana dilakukan sejak bulan Mei awal hingga akhir. Pembuatan sarana dan prasarana dimaksudkan untuk menunjang fasilitas Kampung Edukasi Jaan. Dalam pembuatannya dilakukan pemanfaatan barang bekas digunakan untuk media spot foto dan tong sampah yang dilukis dengan gambar-gambar menarik. Adanya spot foto menjadi daya tarik masyarakat untuk berkunjung dan secara langsung dapat menjadi salah satu strategi promosi lokasi ketika pengunjung atau masyarakat mengunggah foto atau video di sosial medianya. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.



Gambar 2. Spot Foto Pring Jaan Pemanfaatan Tampah Bekas

Tujuan dari pemanfaatan barang bekas ini selain untuk menekan biaya juga untuk menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap barang bekas pakai menjadi barang yang memiliki nilai jual atau nilai guna kembali. Ekonomi kreatif melalui kreativitas masyarakat memberi peluang sebagai penghasilan tambahan.

Pemanfaatan barang bekas lainnya seperti tong cat bekas yang dipercantik dengan corak-corak menarik menjadi tempat pembuangan sampah. Peningkatan kesadaran lainnya adalah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dengan membedakan sampah berdasarkan jenisnya yang perlu diketahui masyarakat.



Gambar 3. Pemanfaatan Tong Cat Bekas Menjadi Tempat Sampah

Demikian juga dalam pembuatan alat permainan tradisional, engklek, dakon, dan ular tangga digunakan bahan-bahan sederhana serta ramah lingkungan. Dalam menunjang wisata berbasis edukasi, dibuat seruan-seruan edukasi mengenai perilaku sopan santun dan cinta lingkungan yang ditempatkan pada sepanjang kawasan Kampung Edukasi Jaan.



Gambar 4. Seruan Edukasi Cinta Lingkungan

4. Penataan Kawasan

Terbatasnya lahan atau ruang bukan menjadi hambatan tanpa solusi untuk menjadikan kampung edukasi. Mengingat kampung edukasi difokuskan pada pengenalan permainan tradisional dan perilaku hidup bersih yang tidak memerlukan banyak ruang. Penetapan kawasan yang ingin dijadikan area bermain, spot foto, sign system juga penempatan seruan-seruan edukasi melalui banyak pertimbangan.

Penentuan Dusun Jaan menjadi objek wisata merupakan akhir dari hasil *brainstorming* bersama Kepala Desa beserta perangkatnya. Dampak positif dan negatif harus menjadi acuan penetapan lokasi, agar tidak berdampak buruk pada kenyamanan pengunjung serta masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan tersebut. Pengelolaan dan penataan suatu kawasan wisata sangat diperlukan dalam rangka memberikan kenyamanan kepada wisatawan untuk bisa tinggal lebih lama di area wisata dan 17 bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata (Silalahi et al., 2022).

Salah satu lahan yang dekat dengan perkebunan warga dialih fungsikan menjadi kawasan spot foto, tembok yang tidak terawat juga dijadikan sebagai tempat pengecapan telapak tangan anak-anak atau masyarakat yang telah melakukan perjalanan. Salah satu jalan yang jauh dari keramaian dan lalu-lalang kendaraan dipercantik sebagai kawasan bermain permainan tradisional.



Gambar 5. Area Bermain Permainan Tradisional Engklek

5. Peresmian Kampung Edukasi Jaan

Peresmian Kampung Edukasi Jaan merupakan bentuk pembukaan dalam serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan dalam tahapan program. Kampung Edukasi Jaan diresmikan langsung oleh kepala desa yang ditandai dengan pengecapan telapak tangan dan tanda tangan pada tempat yang telah disediakan. Peresmian ini sebagai penanda bahwa Kampung Edukasi Jaan telah dibuka dan dapat dikunjungi warga sekitar tekhusus anak-anak Dusun Jaan sebagai wisata edukasi dan arena bermain.



Gambar 6. Peresmian Kampung Edukasi Jaan Oleh Kepala Desa Jaan

SIMPULAN

Kegiatan dalam rangkai pengembangan desa menjadi wisata edukasi anak telah berlangsung dengan baik juga mendapat dukungan penuh oleh perangkat Desa dan masyarakat, dimulai dengan kegiatan sosialisasi sadar wisata, pembuatan sarana dan prasarana hingga peresmian. Capaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah terbentuknya Kampung Edukasi Jaan yang dapat dikunjungi warga sekitar, Pembuatan logo wisata, peta lokasi serta sosial media sebagai media promosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang bersama-sama bersinergi dalam mengembangkan Desa Jaan menjadi Kampung Edukasi Jaan baik Kepala Desa Jaan beserta jajaranya, dan seluruh lapisan masyarakat Desa Jaan yang turut berpartisipasi pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, S., Ernawati, A., & Laksmiastari, R. (2014). Revitalisasi Taman Wisata Sangraja Menjadi Pusat Wisata Edukasi dan Kebudayaan di Majalengka. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI*, 6.
- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15.
- Sari, M. I., Fidyasari, A., & Setiawan, K. A. (2021). Pengembangan Desa Beji Sebagai Wisata Edukasi Kampung Tempe. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 973–978. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2806>
- Silalahi, A. D., Zulfida, I., Safrawali, Bangun, N. br, Hutagaol, J., & Afrida, E. (2022). Pelatihan Penataan Spot Tempat Wisata sebagai Daya Tarik Pengunjung. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 15–20.
- Suciati, Ambarsari, R., & Kusuma, D. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bangelan Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 7–13.